

PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI BANTEN

Saharudin Didu¹, Nurul Islamiah²

¹Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Email: shdidu@untirta.ac.id

²Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Email: nurulislamiah@gmail.com

ABSTRACT

Economic growth is still the main destination and an important indicator of the success of regional economic development. Banten provincial economic growth rate has fluctuated. The purpose of this study was to determine the development of local government expenditure allocation and assess their effects on economic growth in the area of Banten province. In studying the effect of economic growth analysis conducted jointly with other relevant variables, namely the government expenditure and employment. The data used are secondary data in the form of panel data within a period of nine years from 2003 to 2011. Test analysis is linear regression using the classical assumption, partial test statistic (t-test) with a degree of confidence of 95 % percent. F test and measured by the R² test (test determinants). Results of this study have used the hypothesis that if the rise in government expenditure will increase economic growth, if the amount of labor up it will increase economic growth. The conclusion that can be drawn in this paper is that the increase in government expenditure would spur economic growth, therefore, the development expenditure is on target to be realized. The goal is to attract investors to invest their shares in Banten province, due to the increased investment will spur economic growth Banten more appropriate. As a result of the investment that goes right because construction spending targets will be additional output produced or the opening of a new business pitch, so that employment in Banten absorb. The effect can absorb the labor turnover greater capital flows so that economic growth will increase in Banten.

Keywords: *Economic Growth, Government Expenditure, Labor*

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi pada hakekatnya adalah serangkaian usaha kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja dan mengarahkan pembagian pendapatan secara merata. Dalam pembangunan ekonomi Indonesia, kesempatan kerja masih menjadi masalah utama. Pembangunan ekonomi mempunyai tujuan antara lain pencapaian pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, mengentaskan kemiskinan, menjaga kestabilan harga dengan selalu memperhatikan tingkat inflasi, menjaga keseimbangan pembayaran, perhatian yang cukup terhadap neraca perdagangan, pendistribusian pendapatan yang lebih adil dan merata, dan mengatasi masalah pengangguran dan kemiskinan.

Dalam proses pembangunan ekonomi, pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu dari tolok ukur keberhasilan pembangunan ekonomi. Kenaikan dalam pertumbuhan ekonomi berarti kenaikan didalam aktivitas ekonomi di daerah tersebut, jika terjadi penurunan maka kegiatan ekonomi di daerah tersebut sedang mengalami penurunan.

Salah satu faktor yang berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi adalah sumber daya manusia yang ada di suatu wilayah tertentu. Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat dalam pertumbuhan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja dan penambahan tersebut memungkinkan suatu daerah untuk menambah produksi. Namun disisi lain, akibat buruk dari penambahan penduduk yang tidak diimbangi oleh kesempatan kerja akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi tidak sejalan dengan peningkatan kesejahteraan. Adapun faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu tenaga kerja yang ada didalam suatu wilayah dan pengeluaran pemerintah di wilayah itu sendiri.

Provinsi Banten terdiri atas beberapa Kabupaten/Kota yang memiliki latar belakang perbedaan antar wilayah. Perbedaan ini berupa perbedaan karakteristik alam, sosial, ekonomi, dan sumber daya alam yang berbeda di setiap Provinsi. Perbedaan tersebut menjadi hambatan dalam pemerataan pembangunan ekonomi dikarenakan terkonsentrasinya suatu kegiatan perekonomian yang berdampak meningkatnya pertumbuhan ekonomi di beberapa wilayah yang memiliki sumber daya alam yang melimpah. Kekayaan alam yang dimiliki seharusnya dapat menjadikan nilai tambah dalam meningkatkan pembangunan ekonomi. Kelebihan yang dimiliki tersebut diharapkan memberikan dampak menyebar (*trickle down effect*).

Penelitian-penelitian tentang pertumbuhan ekonomi sudah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, Deddy Rustiono (2008), meneliti tentang “Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah”, hasil penelitiannya diketahui bahwa angkatan kerja, investasi swasta (PMA dan PMDN) dan belanja pemerintah daerah memberikan dampak positif terhadap perkembangan PDRB Propinsi Jawa Tengah. Dwi Suryanto (2011), meneliti tentang “ Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Subosukawonosraten”, hasil penelitiannya diketahui bahwa variabel tenaga kerja, tingkat pendidikan, dan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

TINJAUAN LITERATUR

Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sadono Sukirno (2000) pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Jadi pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode lainnya. Kemampuan suatu Negara untuk menghasilkan barang untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat itu disebabkan oleh pertambahan faktor-faktor produksi baik dalam jumlah dan kualitasnya.

Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Menurut ekonom klasik, Adam Smith, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk (Lincoln Arsyad, 2004). Laju pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh produktivitas sektor-sektor dalam menggunakan faktor-faktor produksinya. Produktivitas dapat ditingkatkan melalui berbagai sarana pendidikan, pelatihan dan manajemen yang lebih baik. Menurut Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik pertumbuhan ekonomi bergantung pada faktor-faktor produksi (Sadono Sukirno, 2004). Unsur pokok dan faktor produksi suatu Negara ada tiga:

1. Sumber daya alam yang tersedia merupakan wadah yang paling mendasar dari kegiatan produksi suatu masyarakat dimana jumlah sumber daya alam yang tersedia mempunyai batas maksimum bagi pertumbuhan suatu perekonomian.
2. Sumber daya insani (jumlah penduduk) merupakan peran pasif dalam proses pertumbuhan output, maksudnya jumlah penduduk akan menyesuaikan dengan kebutuhan akan tenaga kerja.
3. Stok modal merupakan unsur produksi yang sangat menentukan tingkat pertumbuhan output.

Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo Klasik

Robert Solow dan Trevor Swan (1956) dalam Boediono (1999) secara sendiri-sendiri mengembangkan model pertumbuhan ekonomi yang sekarang sering disebut dengan nama Model Pertumbuhan Neo Klasik. Model Solow Swan memusatkan perhatiannya pada bagaimana pertumbuhan penduduk, akumulasi capital, kemajuan teknologi dan output saling interaksi dalam proses pertumbuhan ekonomi (Boediono, 1999).

Menurut Jhingan (2008), Solow membangun modelnya disekitar asumsi berikut:

1. Ada satu komoditi gabungan yang diproduksi
2. Yang dimaksud output ialah output netto, yaitu sesudah dikurangi biaya penyusutan modal
3. *Returns to scale* bersifat konstan. Dengan kata lain, fungsi produksi adalah homogen pada derajat pertama
4. Dua faktor produksi buruh dan modal dibayar sesuai dengan produktivitas fisik marjinal mereka
5. Harga dan upah fleksibel
6. Buruh terpekerjakan secara penuh
7. Stock modal yang ada juga terpekerjakan secara penuh
8. Buruh dan modal dapat disubstitusikan satu sama lain
9. Kemajuan teknik bersifat netral

Berdasarkan teori Solow dan Swan, pertumbuhan ekonomi tergantung pada kenaikan persediaan faktor-faktor seperti tenaga kerja, akumulasi modal dan teknologi. Pada teori ini rasio modal output bisa berubah jika tenaga kerja yang digunakan lebih besar maka jumlah modal yang dibutuhkan lebih sedikit, tetapi jika jumlah modal yang digunakan lebih besar maka jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan lebih sedikit.

Pengeluaran Pemerintah

Menurut Mangkoesubroto (1999) pengeluaran pemerintah mencerminkan kebijakan pemerintah. Apabila pemerintah telah menetapkan suatu kebijakan untuk membeli barang dan jasa, pengeluaran pemerintah mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk melaksanakan kebijakan tersebut.

Pengeluaran pemerintah merupakan instrument untuk mengukur besarnya peran pemerintah maupun peran pihak swasta. Selain itu pengeluaran pemerintah dapat digunakan sebagai penentu jumlah pengeluaran agregat maupun penentu pertumbuhan GNP riil dalam jangka pendek. Pengeluaran pemerintah atas barang maupun jasa dikelompokkan ke dalam dua kelompok yaitu, konsumsi pemerintah dan investasi pemerintah. Yang termasuk dalam golongan yang pertama (konsumsi pemerintah) adalah pembelian ke atas barang dan jasa yang akan dikonsumsi, seperti membayar gaji guru sekolah, membeli alat-alat tulis, dan kertas untuk digunakan dan membeli bensin untuk kendaraan pemerintah. Sedangkan investasi pemerintah meliputi pengeluaran untuk membangun prasarana seperti jalan, sekolah, rumah sakit dan irigasi (Sukirno, 2006).

Teori Rostow dan Musgrave

Teori pengeluaran pemerintah yang dikemukakan oleh Rostow dan Musgrave dalam Dumairy (2001) dan Mangkusoebroto (1999) merupakan suatu pandangan yang didasarkan pada pengamatan-pengamatan di banyak Negara, tetapi tidak didasarkan oleh suatu teori tertentu. Secara umum Rostow dan Musgrave menghubungkan pengeluaran pemerintah dengan tiga buah tahapan pembangunan ekonomi yaitu tahap awal, tahap menengah, dan tahap lanjut.

Pada tahap awal pengeluaran pemerintah untuk investasi merupakan bagian yang terbesar dari total investasi yang ada. Pengeluaran investasi tersebut ditujukan untuk pengadaan sarana maupun prasarana publik seperti infrastruktur transportasi, pendidikan, kesehatan dan lain sebagainya.

Pada tahap menengah investasi dari swasta mulai berkembang tetapi pemerintah masih tetap memegang peranan besar guna memacu pertumbuhan agar dapat lepas landas. Selain harus mengatasi kegagalan pasar yang terjadi, pemerintah juga harus menyediakan barang publik dalam jumlah yang lebih banyak dengan kualitas yang lebih baik. Perkembangan ekonomi pada tahap ini menyebabkan hubungan antar sektor yang semakin kompleks. Rasio investasi total terhadap pendapatan nasional semakin besar, tetapi rasio investasi pemerintah terhadap pendapatan nasional akan semakin mengecil.

Pada tahap lanjut, aktivitas pemerintah dalam pembangunan ekonomi beralih dari penyediaan sarana prasarana ke pengeluaran untuk kesejahteraan sosial masyarakat seperti program kesehatan, jaminan hari tua dan lain sebagainya.

Pada intinya, teori Rostow dan Musgrave ini membagi pembangunan ekonomi ke dalam beberapa tahapan. Keterlibatan dan peran pemerintah semakin lama semakin berkurang seiring dengan semakin meningkatnya tahapan yang dilalui.

Tenaga Kerja

Menurut Simanjuntak (1998) tenaga kerja atau manpower terdiri atas angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja atau *labor force* terdiri dari (1) golongan yang bekerja, dan (2) golongan yang menganggur dan mencari pekerjaan. Kelompok bukan angkatan kerja terdiri dari (1) golongan yang bersekolah (2) golongan yang mengurus rumah tangga dan (3) golongan lain-lain atau penerima pendapatan.

Menurut Undang-undang no.13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan pada bab I pasal (1) yang memberikan pengertian tenaga kerja, yaitu: "Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat".

METODOLOGI PENELITIAN

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data panel yang merupakan gabungan data silang (*cross-section*) dengan data runtun waktu (*time series*) selama kurun waktu 2003-2011. Data panel digunakan untuk mengatasi masalah keterbatasan data *cross section* dan *time series* dengan menghasilkan estimasi yang lebih efisien melalui peningkatan jumlah observasi yang berimplikasi meningkatkan derajat kebebasan (*degree of freedom*). Berikut adalah data yang digunakan dalam penelitian:

1. Realisasi pengeluaran pembangunan pemerintah di Provinsi Banten tahun 2003-2011.
2. Data jumlah tenaga kerja di Provinsi Banten tahun 2003-2011.
3. Data laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten 2003-2011.

Untuk melengkapi data dan referensi yang diperlukan, maka diperlukan suatu teknik pengumpulan data, adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut (M Teguh, 2005):

Studi Kepustakaan (*Library Study*)

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan studi kepustakaan dari berbagai literatur untuk memperoleh informasi atau peralatan dasar yang berkaitan dengan penelitian. Seperti, majalah-majalah, buletin-buletin, jurnal-jurnal, serta bahan bacaan lainnya yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti khususnya mengenai pengeluaran pemerintah, tenaga kerja, dan pertumbuhan ekonomi.

Studi Dokumenter (*Documenter Study*)

Yaitu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen, kemudian dipilih dan dihimpun berdasarkan tujuan dan fokus penelitian.

Menurut Gujarati (2004), model regresi dengan data panel ada tiga yaitu, *Common Effect (CEM)*, *Fixed Effect (FEM)*, dan *Random Effect (REM)*. Adapun bentuk umum dari persamaan model analisis data panel yang merujuk dari penelitian oleh Endang (2005) sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + \varepsilon_{it} \quad i=1,2,..N \quad t=1,2,..T \quad (1)$$

Berdasarkan dari persamaan tersebut kemudian ditransformasikan ke dalam model yang akan digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

$$PE_{it} = \beta_0 + \beta_1 PP_{it} + \beta_2 TK_{it} + \varepsilon_{it} \quad (2)$$

Keterangan:

- Y_{it} : Variabel dependen untuk *section* ke- i pada waktu ke- t
- X_{it} : Variabel independen untuk *section* ke- i pada waktu ke- t
- i : Unit *cross-section* sebanyak i (i = Kabupaten/Kota)
- t : Unit *time-series* sebanyak t (t = Tahun 2003-2011)
- ε : *Error term*
- N : Banyaknya observasi
- T : Banyaknya waktu
- β_0 : Konstanta
- $\beta_{1,2}$: Koefisien regresi
- PE : Pertumbuhan Ekonomi (%)
- PP : Pengeluaran pemerintah (Juta/Rp)
- TK : Tenaga kerja (Jiwa)

Teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda dengan menggunakan data panel. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen yaitu pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi, dengan menggunakan beberapa program statistik seperti *Microsoft Office Excel 2007* dan *Eviews 7.0*. Kegiatan pengolahan data dengan *Microsoft Office Excel 2007* meliputi tabulasi data dan pembuatan grafik/tabel sedangkan pengolahan data dengan program *Eviews 7.0* adalah untuk pengujian signifikansi terhadap penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persamaan regresi linear berganda data panel dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melihat bagaimana pengaruh pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten. Dengan persamaan model pertumbuhan ekonomi sebagai berikut:

$$PE = 0.469123985255*PP + 0.37735453618*TK + 1.19920968905 \quad (3)$$

Hasil dari regresi linear berganda data panel dengan hasil dimana variabel koefisien regresi pengeluaran pemerintah menunjukkan tanda positif yaitu sebesar 0.469124, dan menurut hasil uji signifikansi pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten

menunjukkan angka signifikan dengan nilai probabilitas lebih kecil dari alpha 5% yaitu sebesar $0.0000 < 0.05$.

Hasil dari regresi linear berganda data panel dengan hasil dimana variabel koefisien regresi tenaga kerja menunjukkan tanda positif yaitu sebesar 0.377355, dan menurut hasil uji signifikansi pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten menunjukkan angka signifikan dengan nilai probabilitas lebih kecil dari alpha 5% yaitu sebesar $0.0034 < 0.05$.

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk memperoleh hasil regresi yang bisa dipertanggungjawabkan dan mempunyai hasil yang tidak bias atau *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Pengujian pada asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi (Ghozali, 2009).

Tabel 3
Hasil Pengujian Asumsi Klasik

No	Uji Asumsi Klasik	Kriteria	Hasil	Keputusan
1	Uji Normalitas	Prob > 0.05	0.636341 > 0.05	Terdistribusi normal
2	Uji Multikolinearitas	Hasil < 0.8	0.454297 < 0.8	Tidak ada multikolinearitas
3	Uji Heteroskedastisitas	Obs*R-Squared < Chi-Squared	53.80 < 72.15	Tidak ada heteroskedastisitas
4	Uji Autokorelasi	du < dw < 4-du	1,491 < 1,919 < 2,509	Tidak ada autokorelasi

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa model terdistribusi normal, tidak ada multikolinieritas, dan tidak ada autokorelasi. Untuk hasil uji heteroskedastisitas tidak terdapat heteroskedastisitas karena tidak terdapat residual pengganggu antar variabel. Maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam skripsi ini relatif telah memenuhi syarat dan tidak terjadi pelanggaran asumsi klasik.

Berdasarkan hasil uji t, menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen, yaitu pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan uji F dapat disimpulkan bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} yaitu $1796.037 > 3.1505$, dengan demikian hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima. Artinya, pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten.

Nilai R^2 menunjukkan besarnya variabel-variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen (Gujarati, 2009). Berdasarkan Tabel 4.4 sebelumnya, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh adalah sebesar 0.996354 atau 99.6354%. Artinya, besarnya pengaruh dari keseluruhan variabel independen yaitu pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi adalah sekitar 99%, dan sisanya sebesar 1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Banten, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengujian parsial yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja) secara individu terhadap variabel dependen (pertumbuhan ekonomi) di Provinsi Banten, dapat disimpulkan bahwa:
 - a. Variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten. Artinya setiap kenaikan pada pengeluaran pemerintah akan menyebabkan kenaikan pada pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten dan sebaliknya, setiap penurunan pada pengeluaran pemerintah akan menyebabkan penurunan pada pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten.
 - b. Variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten. Artinya setiap kenaikan pada tenaga kerja akan menyebabkan kenaikan pada pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten dan sebaliknya, setiap penurunan pada tenaga kerja akan menyebabkan penurunan pada pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten.
2. Berdasarkan hasil pengujian simultan yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen (pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (pertumbuhan ekonomi), dapat disimpulkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Banten.

REFERENSI

- Ahmad Ma'ruf dan Latri Wihastuti. *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinan dan Prospeknya. Jurnal Ekonomi Studi Pembangunan, Volume 9, Nomor 1, April 2008:44-45*
- Ardayan Wahyu Sandhika. 2012. *Pengaruh Aglomerasi, Tenaga Kerja, Jumlah Penduduk, dan Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi kabupaten Kendal*. Skripsi. UNDIP. Semarang
- Badan Pusat Statistik (BPS). *Banten Dalam Angka*. Berbagai Edisi. BPS Banten
- Boediono. 1999. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. BPFE UGM. Yogyakarta:
- Deddy Rustiono. *Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah*. Tesis. Universitas Diponegoro. Semarang
- Dwi Suryanto. 2012. *Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Subosukawonosraten tahun 2004-2008*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang
- Dumairy. 2001. *Perekonomian Indonesia*. Erlangga. Jakarta:

- Eddy Wibowo. *Analisis Peranan Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja, dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2001-2010*. Skripsi. Universitas Brawijaya
- Gujarati, Damodar. 2004. *Ekonometrika Dasar*. Erlangga. Jakarta:
- Haryani, Sri. 2002. *Hubungan Industrial di Indonesia*. Unit Penerbit dan Percetakan
- Imam Ghazali. 2009. *Ekonometrika teori dan aplikasinya dengan spss 17*. Erlangga. Jakarta:
- Irawan dan Suparmoko, M.2002. *Ekonomi Pembangunan, edisi 6* .BPFE UGM. Jakarta
- Jhingan. 2000. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta:
- 2008. *Ekonomi Pembangunan dan perencanaan, edisi 1*. (D. Guritno). Grafindo Persada. Jakarta:
- Jamzani Sodik. 2007. Pengeluaran Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi Regional: Studi Kasus Data Panel Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol 12 No 1, April 2007: 27-36*
- Lincoln Arsyad. 2004. *Ekonomi Pembangunan, Edisi ke-4* . STIE YKPN Jogjakarta:
- Mangkoesubroto. 1999. *Ekonomi Publik, Edisi 3*. BPFE. Jogjakarta:
- Marganda dan Sirojulizam. 2008. *Determinan Pertumbuhan Ekonomi Regional Sumatra Utara*. Skripsi.USU
- M. Teguh. 2005. *Metodologi Penelitian Ekonomi (Teori dan Aplikasinya)*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta:
- Mulyadi S. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia, Edisi ke-1 cetakan ke-2*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta:
- Sadono Sukirno. 2000. *Makro Ekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru*. Raja Grafindo Pustaka
- 2006. *Makroekonomi: Teori Pengantar, Edisi 3*. Raja Grafindo Persada. Jakarta:
- Samuelson Paul A., William D Nordhaus. 2005. *Pengantar Teori Ekonomi Edisi 11*. Erlangga. Jakarta:
- Simanjuntak Payaman.1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia (edisi 2001)*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta:
- Tambunan, Tulus. 2003. *Perekonomian Indonesia, cetakan pertama*. Ghalia Indonesia. Jakarta:
- Todaro. 2000. *Ekonomi Pembangunan di dunia ketiga*. Erlangga. Jakarta:
- 2004. *Ekonomi Pembangunan di dunia ketiga*. Ed ke-8. Erlangga. Jakarta: